

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Allah SWT. telah menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril berupa Al-Qur'an yaitu firman Allah SWT. Bagi siapa saja yang membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an merupakan risalah Allah SWT. Sebagai pedoman hidup untuk seluruh umat manusia.

Al-Quran merupakan rahmat terbesar bagi manusia.<sup>1</sup> Al-Qur'an bukanlah sebuah buku yang tidak bermakna. Al-Qur'an juga bukan makhluk seperti manusia. Akan tetapi, Al-Qur'an merupakan *kalamullah*, yang berasal dari perkataan Allah Swt. Ketika telah memegang *mushaf* dan membacanya, kita sedang diajak berbicara oleh Allah. Al-Qur'an sangat penting untuk diajarkan sejak dini, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman utama bagi umat Islam. Semua orang meyakini bahwa dengan membaca Al-Qur'an, maka pahala akan terus mengalir bagi yang mau membacanya.<sup>2</sup>

Rasulullah Saw, sangat menganjurkan membaca dan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya pun merupakan akhlak yang terpuji dan amal yang mulia. Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja dapat menyebabkan dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diperhatikan secara ketat, maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Banyak seseorang yang mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat tinggi di sisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan

---

<sup>1</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Wonosobo: Bumi Aksara, 2005), hlm 1

<sup>2</sup> Sugeng Ristiyanto, *Mendidik Kecerdasan Ukhrawi: Panduan Pendidik Profesional*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2011), hlm 40

lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode untuk menghafal Al-Qur'an itu sendiri.<sup>3</sup>

Para penghafal Al-Qur'an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal Al-Qur'an itu susah. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, baik itu gangguan kejiwaan maupun gangguan lingkungan. Awalnya setiap orang yang akan menghafal Al-Qur'an merasakan semangat dan merasa bahwa dirinya mampu menghafalnya dengan konsisten. Menghafal ayat demi ayat, surat demi surat dan juz demi juz. Namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin yang membuat orang tersebut malas dan semangatnya makin mengendur dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit dan banyak kesibukan.

Dijelaskan pula dalam QS. al-Qamar ayat 17 tentang menghafal al-Qur'an.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran (dihafalkan), maka adakah orang yang mengambil pelajaran (menghafalkannya)?”<sup>4</sup>

Ayat tersebut memberi penjelasan bahwa menghafal al-Qur'an itu mudah. Allah telah memberi jaminan serta memberikan ultimatum bahwa al-Qur'an telah Ia mudahkan untuk dihafalkan seraya menegur dan memerintahkan kita untuk menghafalkan kalam-Nya itu, sebab bagian akhir dari ayat tersebut merupakan pertanyaan yang bermakna perintah. Jadi, Allah menantang hamba-Nya untuk membuktikan *statement* tersebut, bahwa al-Qur'an mudah untuk dihafalkan. Bahkan tidak tanggung-tanggung, Allah mengulangi ayat tersebut hingga empat kali masing-masing pada ayat 17, 22, 32, dan 40. Ini membuktikan bahwa al-Qur'an memang benar-benar mudah untuk dihafalkan, dengan pertolongan Allah SWT. Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka

<sup>3</sup> Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Cetakan 1, (Solo: Aqwam, 2001)

<sup>4</sup> al-Qur'an Surat Al-Qamar Ayat 17, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989, hlm. 529

Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya. Proses menghafal al-Qur'an lebih mudah daripada memeliharanya. Banyak penghafal al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat sehingga hafalan al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik.

Hal ini sejalan dengan adanya bimbingan guru, karena tidak dapat dipungkiri lagi dalam menghafal sosok guru sangat dibutuhkan dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari makhorijul huruf maupun panjang pendeknya bacaan atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid. Seorang guru dalam membimbing hafalan tentunya tidaklah mudah, guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan terkait dengan materi yang disiapkan dan metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut serta bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan kurikulum pendidikan sekolah formal yang terbaru, siswa dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat. Sehingga sekolah-sekolah di era sekarang banyak yang menerapkan program menghafal Al-Qur'an, karena disisi lain juga banyak mata pelajaran yang harus diikuti sesuai dengan kurikulum pendidikan yang diterapkan. Sama halnya di MTsN 6 Tulungagung yang menerapkan program Tahfidz, dan juga melakukan tatap muka di kelas satu minggu full. yaitu mulai hari Senin hingga Sabtu dan juga masih diisi dengan kegiatan program tahfidz di hari jum'at pagi, yang bertujuan untuk menambah potensi dan bakat siswa di bidang non akademik.

Salah satu Program yang ada di MTsN 6 Tulungagung adalah Tahfidz al-Qur'an. Program Tahfidz al-Qur'an ini terbilang masih baru diprogramkan sekitar

---

<sup>5</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 17

tahun 2019. Program tersebut diadakan setiap hari Jum'at pukul 06.00 WIB dengan diikuti oleh peserta didik kelas VIII dan IX serta didukung adanya guru tahfidz dari luar sekolah yaitu dari Pondok Pesantren. Dalam program tahfidz al-Qur'an ini, peserta didik dapat mempelajari al-Qur'an dengan baik melalui guru atau ustadz yang telah disediakan pihak sekolah, mulai dari memperbaiki bacaan dan tajwidnya hingga menghafalnya. Karena begitu besar manfaat yang diperoleh peserta didik apabila mau mempelajari al-Qur'an apalagi sampai mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat nanti. Dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an, seorang guru juga memerlukan strategi khusus dalam membimbing dan meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik. Karena keberhasilan peserta didik dalam menghafal tergantung pada cara atau strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam judul sebagai berikut: "Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Peserta didik MTSN 6 Tulungagung". Peneliti ingin berusaha untuk mengungkapkan bagaimana strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan al-qur'an di MTsN 6 Tulungagung dalam mencetak peserta didik yang berprestasi dalam suatu bidang non akademik menjadi *hafidz* dan *hafidzah* beriman dan berakhlakul karimah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penelitian di lapangan yakni di MTSN 6 Tulungagung, maka penelitian ini berfokus pada strategi hafalan juz 'amma pada siswa.

### **Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan juz 'amma siswa di MTSN 6 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan juz 'amma siswa di MTSN 6 Tulungagung?

3. Bagaimana faktor penghambat guru dalam meningkatkan hafalan juz ‘amma siswa di MTSN 6 Tulungagung?
4. Bagaimana solusi guru dalam meningkatkan hafalan juz ‘amma siswa di MTSN 6 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan juz ‘amma siswa di MTSN 6 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi dalam meningkatkan hafalan juz ‘amma siswa di MTSN 6 Tulungagung?
3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam meningkatkan hafalan juz ‘amma siswa di MTSN 6 Tulungagung
4. Untuk mendeskripsikan solusi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan juz ‘amma siswa di MTSN 6 Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan hafalan siswa dan meningkatkan motivasi serta semangat siswa pada saat proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada program tahfidz. Secara inti, manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan hafalan Juz ‘Amma. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberi kontribusi terhadap kajian-kajian teori yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan hafalan juz ‘amma.

#### **2. Praktis**

- a) Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan atau sebagai acuan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah agar

menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berprestasi dan beragama.

b) Guru Tahfidz

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan guru tahfidz dalam mengevaluasi program hafalan Juz ‘Amma siswa dan termotivasi untuk meningkatkan perbaikan pembelajaran kedepannya.

c) Siswa

Hasil penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui lebih dekat permasalahan yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran tahfidz. Agar siswa senantiasa dapat memperbaiki dan meningkatkan hafalan Juz ‘Amma.

d) Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik hafalan.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah yang ada dalam judul skripsi “Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma Siswa di MTSN 6 Tulungagung” maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada di dalamnya. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

### **1. Secara konseptual**

#### **a. Strategi Guru**

Strategi guru berasal dari dua kata yaitu strategi dan guru. Menurut Robert (1998) dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat

langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>6</sup> Secara umum, strategi memiliki pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>7</sup> Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan murid-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Pemakaian istilah ini dimaksudkan supaya daya upaya guru dalam menciptakan suasana sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>8</sup> Sedangkan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individu maupun di luar sekolah.<sup>9</sup>

Jadi, strategi guru adalah suatu rencana atau metode yang dilakukan oleh seorang pendidik yang digunakan untuk mengajar peserta didik dalam mencapai tujuan.

#### **b. Hafalan**

Kata Hafalan berasal dari kata hafal yang artinya dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Jika diberi akhiran “-an” maka berarti mempelajari pelajaran yang sudah hafal, dan juga berarti “berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>10</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud “hafalan” adalah upaya mempelajari suatu pelajaran dan menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat dan dapat mengucapkan dengan lisan tanpa melihat catatan dan membutuhkan ingatan yang baik, kuat dalam mengingatnya.<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.214

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.5

<sup>8</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.11

<sup>9</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.9

<sup>10</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*,, hlm. 291

<sup>11</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiroat, Keanean Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafs*, (Jakarta:Amzah,2008), hlm.1-2

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan diatas, maka secara operasional dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Juz Amma peserta didik adalah suatu rencana guru *Tahfidz* dalam mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui berbagai metode dan teknik hafalan yang relevan dan efektif agar siswa tidak bosan dengan cara pembelajaran yang monoton, merasa senang dan tidak merasa terbebani dengan adanya hafalan Al-Qur'an tersebut.

## F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian. Penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan kajian pustaka, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma rancangan penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian, terdiri dari: pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan uraian tentang deskriptif singkat latar belakang objek penelitian, deskripsi data data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V : Merupakan pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.



Bab VI : Merupakan penutup, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.